

The Birth of Muhammadiyah in Sukabumi

Cikal Bakal Lahirnya Muhammadiyah di Sukabumi

Munandi Saleh¹, Iqbal Noor², Sulaeman³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Sukabumi, Indonesia

Article Info

Article History

Submitted 07-07-2023

Accepted 05-01-2024

Published 07-01-2024

Keywords:

Ahmad Dahlan,
History
Muhammadiyah,
Sukabumi,
Sekolah Rakyat Islam

Correspondence:

munandisaleh@ummi.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to find out the origin of Muhammadiyah in Sukabumi. This research uses a historical approach by using descriptive analysis and interview methods and is complemented by library research using books and other related literature. Based on the research results, he is the Muhammadiyah organization which was originally a social organization founded by a Middle Eastern modernist alumnus K.H. Ahmad Dahlan (Muhammad Darwis) on November 18 1912 in Yogyakarta. The forerunner of this organization only appeared in Sukabumi around 1935 at the same time as the arrival of martial arts figures from Garut to Sukabumi, while its official establishment began in 1950 at the same time as the Islamic People's School (SRI) was founded on Jl. R. Syamsudin No.53 which is an extension of the Islamic People's School (SRI) from Cipetir. This organization was founded by K.H. Dahlan and his student Abdullah Mansyur as well as two community leaders in Sukabumi City, namely Emo Harja and Kurdi.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui cikal bakal lahirnya Muhammadiyah di Sukabumi. Penelitian ini menggunakan pendekatan historis (sejarah) dengan mempergunakan metode deskriptif analisis dan wawancara serta dilengkapi dengan studi pustaka (*library research*) yang menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya yang terkait. Berdasarkan hasil penelitian, dialah organisasi Muhammadiyah yang semula merupakan organisasi kemasyarakatan yang didirikan oleh seorang alumni modernis timur tengah K.H. Ahmad Dahlan (Muhammad Darwis) pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta. Cikal Bakal Organisasi ini baru hadir di Sukabumi sekitar tahun 1935-an berbarengan dengan datangnya para tokoh pesilat dari Garut ke Sukabumi, adapun mulai berdirinya secara resmi pada tahun 1950 berbarengan dengan dirintisnya Sekolah Rakyat Islam (SRI) di Jl. R. Syamsudin No.53 yang merupakan pelebaran sayap Sekolah Rakyat Islam (SRI) dari Cipetir. Organisasi ini didirikan oleh K.H. Dahlan dan muridnya Abdullah Mansyur serta dua orang tokoh masyarakat Kota Sukabumi yakni Emo Harja dan Kurdi.

A. PENDAHULUAN

Organisasi Muhammadiyah, awal mulanya sebuah organisasi persyarikatan yang di dirikan oleh seorangan modernis alumni Timur Tengah K.H. Ahmad Dahlan (Muhammad Darwis) pada tanggal 18 November 1912 M bertepatan dengan tanggal

08 Dzulhijjah 1330 H di Yogyakarta. Selanjutnya pada tanggal 20 Desember 1912 M bertepatan tanggal dengan 10 Dzulhijjah 1330 H, baru diajukan "Statuten Muhammadiyah" (Anggaran Dasar Muhammadiyah yang pertama, tahun 1912), kepada Pemerintah Kolonial Hindia Belanda yang kemudian baru disahkan oleh Gubernur Jenderal Belanda pada 22 Agustus 1914 (Muhammadiyah.or.id, 2023).

Dalam hitungan tahun organisasi ini berkembang pesat dengan menyebar ke seluruh pelosok negeri bahkan sampai ke Sukabumi (Suryanegara, 2010). Sebelum menarasikan perkembangan Muhammadiyah di Sukabumi, tidak salahnya apabila penulis memaparkan terlebih dahulu cikal bakal lahirnya Muhammadiyah di Sukabumi.

Cikal bakal Muhammadiyah di Sukabumi tidak akan lepas dari tokoh utama Muhammadiyah di Sukabumi yaitu K.H. Dahlan (nama kecilnya bernama Uko), seorang Ulama yang lahir di Cipetir Sukabumi sekitar tahun 1912 putra tunggal dari pasangan bapak H. Cece dan Ibu Hj. Asyiah, beliau salah seorang murid K.H. Ahmad Sanusi ketika di Pesantren Gunungpuyuh Sukabumi. K.H. Ahmad Sanusi, seorang Pahlawan Nasional yang berasal dari Sukabumi, beliau pendiri Pesantren Genteng Babakan Sirna Cibadak pada tahun 1921 dan Pesantren Gunungpuyuh Sukabumi tahun 1934 (Saleh, 2016; Irsan, 2001).

Beliau salah satu Murid dari Dua belas Murid K.H. Ahmad Sanusi yang di tugaskan untuk belajar ke Makkah al-Mukarramah mempelajari faham Wahabiyah yang berkembang pesat di Arab Saudi. Setelah beliau selesai belajar disana walaupun agak telat beliau melaporakan hasil pembelajarannya kepada K.H. Ahmad Sanusi yang selanjutnya beliau menyampaikan ketertarikannya pada faham yang berkembang saat itu di Timur Tengah dengan menyampaikan beberapa alasan yang bersumber pada literatur yang mutabar, sehingga akhirnya beliau mendapat restu dari K.H. Ahmad Sanusi untuk mengembangkan pembaharuan dalam ajaran ke-Islam-an, dengan catatan agar mengedepankan tasamuh (toleransi) saling menghargai dengan menghormati sesama ummat Islam dan wilayah dakwahnya dibatasi hanya di wilayah Cipetir dan Lebaksiuh saja (Wawancara dengan Bapak Drs.K.H. Ubad Badruddin, pada Kamis, 09 Februari 2023).

Selanjutnya sebelum lahirnya Muhammadiyah Sukabumi, tepatnya sejak tahun 1935 sampai dengan tahun 1950 di wilayah Cipetir dan Lebaksiuh, sering kedatangan Tokoh Silat dari Garut diantaranya Gan Ocong, H. Djamhari, H.M. Gazali Tusi, dll. Mereka mengajarkan silat di Cipetir atas undangan H. Sulaeman (Seorang agnia yang

cukup disegani oleh masyarakat di wilayah Cipetir dan sekitarnya yang senantiasa mengumpulkan masyarakat untuk bermain Silat dengan mendatangkan ahli silat dari Garut) dan H. Abdul Latif (Ayahanda dari bapak Drs.K.H. Ubad Badruddin Latif, anak bungsu, sebagai penutur dan saksi dalam penelitaian ini).

Maka tidak heran apabila di wilayah Cipetir dan Lebaksiuh ramai sekali orang belajar dan bermain Silat, sehingga bisa dikatakan bahwa wilayah Cipetir dan Lebaksiuh masyarakatnya hampir semua mengenal permainan silat, demikian pula H. Dahlan selain beliau Hafidz al-Qur'an 30 Juz dan menguasai 12 Fan Ilmu ke-Islam-an, juga beliau ahli dalam bermain Silat (Wawancara dengan bapak Drs.K.H. Ubad Badruddin Latif, pada hari Kamis, 09 Februari 2023).

Seiring dengan berkembangnya Silat di wilayah Cipetir dan Lebaksiuh juga berkembang pula pemahaman Modernisasi ke-Islam-an yang dibawa oleh tokoh-tokoh Silat dari Garut yang kebetulan mereka semuanya berpaham keIslam-an yang modern, lebih-lebih setelah pulangnya H. Dahlan dari Mekkah al-Mukarramah, beriringan selain belajar Silat juga belajar ilmu ke-Islam-an yang Modern dengan diwujudkan secara formal mendirikan Sekolah Rakyat Islam (SRI), untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran ke-Islam-an yang Modern secara mendalam dan intensip, sehingga lahirlah lulusan generasi pertama, yaitu diantaranya : 1. Acun Manshur, 2. Ibin Sarbini, 3. Ili Sadeli, 4. Saleh, 5. Encep, dll. Selanjutnya untuk lulusan generasi kedua, maka lahirlah yaitu diantaranya : K.H. Abdullah Manshur (Tokoh Pendiri Muhammadiyah Sukabumi putra pertama dari bapak H. Abdul Latif ayahanda bapak Bakhroya Manshur (Ketua DPM Sukabumi 1990 s.d. 2005), Ade Munhiar, dll). 2. Ashari, 3. Sodar, Dimiyati (Adik K.H. Abdullah Manshur), 4. Muhtar Dzajuli, 5. M. Ganda, dll.

Pada masa pasca kemerdekaan, sekitar tahun 1946-an, K.H. Dahlan di acara Imtihan Sekolah Rakyat Islam (SRI), berinisiatif mengundang Alim Ulama dan tokoh masyarakat yang berada di wilayah Cipetir, Lebaksiuh dan sekitarnya juga mengundang dengan mendatangkan tokoh pemerintahan yang sepaham dari Kotapraja Sukabumi, diantaranya seperti Raden Ma'moer Soeria Hoedaja (Walikota Sukabumi tahun 1946-1948), Emo Harja, dll. Pertemuan tersebut bertujuan selain untuk melakukan konsolidasi keummatan dalam kerangka mengisi kemerdekaan juga melakukan konsolidasi keorganisasian yang nantinya menjadi cikal bakal lahirnya Muhammadiyah di Sukabumi, hal ini dilakukan oleh K.H. Dahlan karena hasil dari pendidikan dan pembinaan yang ia lakukan di Sekolah Rakyat Islam (SRI),

membuahkan hasil yang sangat memuaskan karena sekolah tersebut sangat ramailah dikunjungi oleh berbagai kalangan di Sukabumi.

Pada tahun 1950, sehubungan Sekolah Islam di Cipetir telah berkembang pesat, maka K.H. Dahlan untuk melebarkan sayap mengajak salah satu murid binaannya K.H. Abdullah Manshur dan tokoh masyarakat Simpatisannya yaitu Emo Harja dan Kurdi untuk merintis pendirian Sekolah Menengah Islam (SMI) dengan membeli tanah dan bangunan di jalan Cikole No. 53 (yang saat ini namanya berubah menjadi SMP Muhammadiyah) (Tanah itu baru lunas dibayar dan menjadi milik Muhammadiyah pada tahun 1985. Di tanah ini pula pernah berdiri PGA Muhammadiyah yang mendapat sambutan besar dari masyarakat).

Dalam pelebaran sayap inilah secara formal, lembaga pendidikan Sekolah Menengah Islam (SMI) di Cikole yang namanya berubah-berubah dengan mengikuti alur perkembangan jaman menjadi sebuah pintu masuk untuk melakukan konsolidasi pemahanan yang modernis dengan mengkoneksikan dengan organisasi yang berkembang pesat di Indonesia lebih-lebih di pulau Jawa saat itu yakni organisasi Muhammadiyah sehingga organisasi ini mulai di kenal oleh masyarakat luas, sehingga pada tahun 1953 organisasi Muhammadiyah mulai didirikan oleh dua orang ulama yaitu : K.H. Dahlan dan K.H. Abdullah Manshur yang dibantu orang dua orang simpatisan yaitu : Emo Harja dan Kurdi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan awal Muhammadiyah di Sukabumi terutama mengenai tokoh, waktu, lokasi, dan usaha penyebaran yang dilaksanakan.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang melakukan melalui pendekatan historis (sejarah) dengan mempergunakan metode deskriptif analisis dan wawancara serta di lengkapi dengan studi pustaka (*library research*) yang menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya yang terkait (Kuntowijoyo, 2003). Jenis penelitian yang akan dilaksanakan termasuk ke dalam kelompok penelitian lapangan, adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu (Arikunto, 2010; Wijoyo, 2003).

Adapun Tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan, meliputi, 1) Studi Pendahuluan dan Temuan Masalah, 2) Wawancara, dengan para tokoh Muhammadiyah sebagai pelaku sejarah dan saksi hidup yang masih ada, 3)

Pengumpulan sumber (*heuristik*) dengan cara a) studi literatur, sebagai sumber data yang bersumber pada sumber primer yang merupakan suatu referensi yang dijadikan sumber utama acuan penelitian dan sumber sekunder yang merupakan referensi pendukung dan pelengkap bagi sumber primer, hal ini dilakukan dengan mengkaji dan menelaah secara mendalam buku-buku sumber, dan b) studi dokumentasi, dengan teknik pengumpulan data berupa tulisan foto/gambar yang tidak langsung ditujukan kepada peneliti, dan menganalisis informasi yang di dokumentasikan dalam arsip baik gambar maupun tulisan (buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial, dan dokumen lainnya. Dalam studi pustaka (*library research*) mengumpulkan data berupa data-data kepustakaan yang telah dipilih, dicari, disajikan dan dianalisis. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan Muhammadiyah. Kemudian dipilih, disajikan dan dianalisis serta diolah supaya ringkas dan sistematis. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini berupa analisis isi (*content analysis*) yaitu analisis ilmiah tentang isi pesan suatu data. 4) Kritik sumber, dilaksanakan dengan melakukan proses seleksi terlebih dahulu sebelum digunakan sebagai hasil penelitian, 5) Penafsiran (Interpretasi), proses penafsiran terhadap fakta yang telah dikumpulkan, dilakukan dengan menggunakan metode perbandingan antara fakta yang satu dengan fakta yang lainnya, 6) Penulisan Hasil Penelitian (Historiografi), merupakan sintesis dari seluruh hasil penelitian (Helius, 2007).

Beberapa tokoh yang berhasil diwawancarai pada penelitian ini antara lain: 1) Bapak Drs.K.H. Ubad Badrudin Latief bin K.H. Abdul Latif (lahir di Sukabumi, 2 Mei 1938, 78 tahun). Merupakan tokoh Muhammadiyah senior yang saat ini masih aktif di Organisasi Muhammadiyah dari pertama kali dibentuk Pimpinan Daerah Muhammadiyah di Sukabumi. Jabatan beliau antara lain: (a) Wakil Ketua PDM Sukabumi tahun 1978-1981, (b) Sekretaris PDM Sukabumi tahun 1985- 1990, (c) Wakil Ketua PDM Sukabumi tahun 1990-1995, (d) Wakil Ketua PDM Sukabumi tahun 2000-2005. 2) Bapak U Saukandi bin Ili Sadili (lahir di Sukabumi, Agustus 1942, 75 tahun). Merupakan tokoh Muhammadiyah yang pernah menjadi Ketua Pemuda Muhammadiyah. 3) Bapak Ma'mur (70 tahun). Tokoh Muhammadiyah yang aktif di Cabang dan Ranting Muhammadiyah Cipetir. 4) Ibu Cucum Kulsum binti K.H. Abdul Latif (lahir di Sukabumi, 13 Oktober 1944, 73 tahun). Merupakan tokoh Aisyiyah senior yang juga putra dari bapak K.H. Abdul Latif sebagai tokoh perintis awal

Muhammadiyah, dan 5) Ibu Asfia Hilda Dahlan binti K.H. Dahlan (70 tahun), merupakan putri ketiga dari K.H. Dahlan (Siwiyanti dan Suyaman, 2017).

Rencana awal penelitian ini selain mendapatkan informasi dari tokoh-tokoh Muhammadiyah yang masih ada di Sukabumi juga menelusuri dokumen/arsip baik gambar maupun tulisan (buku harian), surat pribadi, laporan, notulen rapat dan lain sebagainya. Namun sampai sejauh ini peneliti tidak menemukan dokumen tertulis yang mendukung penelitian ini, walaupun demikian upaya pencarian informasi masih tetap dilaksanakan untuk mencari bukti-bukti tertulis terkait perkembangan Muhammadiyah di Sukabumi.

Studi dari kajian literatur penulis coba menelusuri dari literatur baik cetak maupun elektronik. Salah satu buku rujukan utama adalah Buku Sejarah Muhammadiyah di Sukabumi yang ditulis oleh Ruyatna Jaya (2005). Beliau aktif di amal usaha Muhammadiyah bidang pendidikan sejak tahun 1981 antara lain pernah menjadi Kepala SMP Muhammadiyah 7 Cibadak (1981-1983), wakil kepala SMEA Muhammadiyah II Cibadak (1983-1985), Guru SMP Muhammadiyah II Cisaat (1983-1991) dan guru Yayasan Muhammadiyah I Sukabumi (1991-2005). Dalam buku tersebut disampaikan pula bahwa tidak terdapat selembar dokumen pun yang dapat dipergunakan sebagai bahan penulisan sejarah Muhammadiyah di Sukabumi. Sehingga metode yang dilakukan didominasi oleh wawancara. Kemudian buku tersebut juga selain menggambarkan sejarah Muhammadiyah di Sukabumi juga menjelaskan kehidupan masyarakat Sukabumi sebelum masuknya Islam, kepercayaan orang sunda yang kental dengan praktik *bid'ah*, *syirik*, dan *churafat*, membahas perjuangan para wali sanga, membahas perjuangan K.H. Ahmad Dahlan. Selain buku penelusuran sejarah Muhammadiyah di Sukabumi juga dilakukan pada literatur elektronik, walaupun bukan secara khusus membahas Muhammadiyah di Sukabumi, melainkan sejarah Muhammadiyah di Indonesia secara keseluruhan khususnya di Jawa Barat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan kemunculan pertama kali Muhammadiyah di Sukabumi diawali dari pembahasan mengenai kondisi masyarakat pada masa itu yakni masa penjajahan Belanda (Ambary, 1998 ; Suryanegara, 2010). Menurut beberapa sumber literatur pada tahun 1925 Pemerintah Hindia Belanda membentuk Provinsi Jawa Barat. Sukabumi kemudian dijadikan *regentschappen* (Mawardi, 2011). *Regentschappen* adalah istilah lain untuk kabupaten dan merupakan peningkatan status dari afdeeling,

dipimpin oleh seorang patih *regentschappen* Soekaboemi pertama adalah Raden (tumenggung) Sorja Nata Brata (Jaya, 2002).

Selanjutnya Sukabumi dijadikan *staatsgemeente*. *Staatsgemeente* merupakan daerah otonom yang mempunyai Walikota dan Dewan Kota yang dipimpin oleh seorang *Burgemeester*. *Burgemeester* pertama adalah Mr. GF Rambonet yang diangkat pada Mei 1926 (Jaya, 2005 ; Mawardi,dkk, 2013). Kemudian setelah itu Sukabumi dijadikan pula sebagai Ibu Kota *Afdeeling West Priangan* (Falah, 2009). Setelah Sukabumi ditetapkan sebagai *Staatsgemeente* selanjutnya dilakukan pembangunan rumah ibadah, sarana transportasi, pembangkit listrik dan sebagainya. Pemerintah Hindia Belanda menetapkan Sukabumi sebagai *Gemeente* maupun sebagai *Staatsgemeente*, yaitu karena di Sukabumi banyak bangsa Belanda dan Eropa yang menetap karena memiliki perkebunan di Sukabumi dan harus diberikan pelayanan istimewa. Pada tahun 1931 Pemerintah Hindia Belanda mencabut *Afdeeling West Priangan* dan menggabungkannya dengan wilayah *Afdeeling Buitenzorg* (Iskandar, 2001).

Pemahaman Muhammadiyah pertama kali dikenal di Sukabumi pada tahun 1935 pada zaman penjajahan Belanda. Bermula di daerah Kabupaten Sukabumi tepatnya di Kecamatan Kadudampit. Nama tokoh yang pertama kali menyebarkan Muhammadiyah adalah K.H. Dahlan (1910-1966) dari Desa Cipetir Kadudampit, serta K.H. Abdul Latif dari Desa Lebaksiuh Kecamatan Kadudampit. Kedua tokoh inilah yang pertama kali mengenalkan Pemahaman Muhammadiyah kepada masyarakat (Lubis, 2010).

Bermula dari kerabat K.H. Dahlan yakni H. Sulaiman yang pada saat itu dikenal sebagai orang kaya dan juga disegani yang sering mengadakan kegiatan silat dan mengumpulkan jawara-jawara silat se-Jawa Barat. Salah satu jawara silat tersebut bernama Gan Ocong (nama sebenarnya tidak ditemukan) yang berasal dari Garut. Sehingga pendapat yang menyatakan terdapat dua jalur masuknya Sukabumi dari jalur utara yang berpangkal dari Jakarta (Batavia) serta dari Jalur Selatan yang berpangkal dari Kota Garut (Dahlan, 2010). Telah jelas diklarifikasi bahwa pemahaman Muhammadiyah dikenal dari seorang jawara silat yang berasal dari Garut bernama Gan Ocong bahwa inilah pemahaman Muhamadiyah mulai masuk ke Sukabumi.

Dari kegiatan silat, selanjutnya diadakan pengajian-pengajian. Pengajian tersebut hanya diikuti oleh sebagian kecil masyarakat. Yang mengikuti baru sebatas anak-anak dan kerabat dekat antara lain Bapak Ili (1942-sekarang), Bapak Abdullah Mansyur

(putra dari K.H. Abdul Latif 1912-2002), Bapak Ibin. Perintis Muhammadiyah pada masa itu dikenal militan dan konsisten dalam upaya mengenalkan Muhammadiyah kepada masyarakat. Salah satu bukti kesungguhannya adalah disusunnya hasil kajian dan pembahasan mengenai sholat menjadi kitab Kaifiyat Sholat (Andri Moewashi Idharoel Haq, 2017, Kajian Awal Penyebaran Muhammadiyah di Sukabumi).

Pertama kali Muhammadiyah disebarkan oleh para tokoh yang sama sekali tidak menyebutkan istilah organisasi Muhammadiyah, karena jangankan menyebutkan nama (Muhammadiyah), pengajian yang diadakan sudah benar-benar ditolak oleh masyarakat.

Perjuangan beserta penolakan dari masyarakat berlangsung kurang lebih belasan tahun. Masyarakat menyebutkan bahwa tokoh yang berpaham Muhammadiyah pada masa itu sebagai Wahabi (bahkan sampai saat ini). Wahabi dianggap sebagai ajaran dengan konotasi kurang baik. Menurut Mark *et al* (2013), wahabi di Indonesia diterjemahan secara tidak cermat, kadang dibedakan antara wahabi dan salafi yang cinta damai. Menurut Mark *et al* (2013), wahabi atau ajaran al-Wahab dikenal di Indonesia sejak awal abad ke-19 yang mungkin dibawa oleh orang-orang Indonesia sekembali pulang dari Mekkah, selama pendudukan Wahabi atas Kota Suci (1903-1918). Muhammadiyah didirikan tahun 1912 dan menggabungkan pemahaman Wahabi tentang tauhid dan amalan-amalan ibadah dengan agenda-agenda pendidikan dan sosial modernis.

Kegiatan pengajian sudah mulai dilakukan dengan isi pengajian yang sifatnya mengembalikan ajaran Islam yang sesuai dengan al-Qur'an dan Sunah Rasulullah SAW. Ajaran Muhammadiyah mencoba menghilangkan *takhayul*, *bid'ah* dan *khurafat* yang saat itu banyak diyakini oleh masyarakat. Namun ternyata niat dari para tokoh penyebar paham Muhammadiyah di Sukabumi ini menemui banyak kesulitan. Penerimaan dari warga di sektar Desa Cipetir dan Desa Sukamaju yang ada di wilayah Kecamatan kadudampit sebagian besar menolak. Jika dipersentasekan hanya 10% yang bisa menerima paham yang dibawa Muhammadiyah. Kegiatan pengajian sangat dibatasi bahkan adu mulut dan adu fisik seringkali terjadi, hingga puncaknya pada tahun 1940-an akhir, Bapak K.H. Dahlan dan Bapak Abdullah Mansyur pindah dari Cipetir ke Kota Sukabumi.

Di Kota Sukabumi terdapat dua tokoh yang menyambut baik kehadiran Bapak K.H. Dahlan dan Bapak Abdullah Mansyur yakni Bapak Emo Harja dan Bapak Kurdi. Pada zaman revolusi ke empat tokoh aktif dalam kelaskaran barisan Sabilillah. Tahun 1948-

1950 Bapak Emo Harja diangkat menjadi kepala Staf Sipil sampai tahun 1950 bersamaan dengan diangkatnya Bupati Sukabumi (Wijaya Surya 1950-1960).

Pada tahun 1950 Ke empat tokoh ini selanjutnya mendirikan sekolah di Kota yang dinamai Sekolah Rakyat Indonesia (SRI). Keberadaan SRI beraktifitas di Jalan Cikole No. 53 dengan menyewa bangunan kepada Pemda Kota Sukabumi. Saat ini SRI telah berubah menjadi SMP Muhammadiyah. Sejak 1950 didirikan Pimpinan Cabang Muhammadiyah yang diketuai oleh K.H. Dahlan. Atas kebijakan walikota saai itu, tanah dan bangunan sekolah di Cikole diberi izin untuk dibeli dengan ketentuan yang berlaku. Pada tahun 1979 pembayaran Hak Guna Bangunan diselesaikan dan pada tahun 1985 resmi menjadi hak milik Persyarikatan Muhammadiyah.

1. Penyebaran Muhammadiyah di Sukabumi

Kehadiran Persyarikatan Muhammadiyah di Sukabumi bila dilihat dari kurun penyebarannya tidak terlalu awal namun juga tidak terlalu akhir. Muhammadiyah di Indonesia lahir pada tahun 1912 sementara berdasarkan hasil wawancara dari beberapa tokoh Muhammadiyah di Sukabumi diperoleh informasi bahwa paham Muhammadiyah pertama kali masuk ke Sukabumi pada tahun 1935, pada masa penjajahan Belanda. Bertempat di Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi Jawa Barat, adapun tokoh yang pertama kali menyebarkan paham Muhammadiyah pertama kali adalah K.H. Dahlan dari Desa Cipetir Kadudampit, serta K.H. Abdul Latif dari Lebaksiuh Kadudampit.

Tidak seperti penyebaran paham Muhammadiyah di daerah lain di Jawa Barat, dimana persebaran paham Muhammadiyah berawal dari pengajian (di Jawa Barat pada umumnya) dan kegiatan perdagangan (seperti di Garut). Awal penyebaran paham Muhammadiyah di Sukabumi cukup unik karena diawali dari kegiatan silat yang dibawa oleh jawara silat dari Garut bernama Gan Ocong. Setelah masyarakat tertarik selanjutnya baru diadakan pengajian-pengajian. Peran H. Sulaeman saat itu sangat membantu terutama dalam menyokong keuangan untuk menyelenggarakan kegiatan silat dan pengajian. Karena bermula dari kegiatan silat inilah maka tokoh paham Muhammadiyah di awal persebarannya di Sukabumi terkenal lihai dalam bermain silat.

2. Kepengurusan dan Periode Pimpinan Daerah Muhammadiyah, Serta Perkembangan Muhammadiyah pada Aspek Perluasan Wilayah dan Amal Usaha

Sukabumi secara administratif terbagi atas wilayah Kota Sukabumi (52,46 km²) dan Kabupaten Sukabumi (4.129 km²) (Mawardi,dkk., 2013). Wilayah cakupan yang luas ini menjadi tugas yang cukup berat bagi Muhammadiyah dalam Perkembangan Organisasi Muhammadiyah di Sukabumi sejak 1935-2015 - Andri Moewashi Idharoel Haq (2017:13). Perkembangan Muhammadiyah lambat dan banyak ditolak dan diboikot, perkembangan dakwah mengalami kesulitan disebabkan banyak penolakan karena dianggap berbeda ideologi. Pada awalnya paham Muhammadiyah diterima karena sosok figur dari K.H. Dahlan mulai menjadi kepala Pendidikan Agama di Sukabumi.

Pengelolaan manajerial Muhammadiyah pertama kali dirintis dan dikelola oleh Bapak Muhammad Iskandar (Dari tahun 1935-1942), yang kemudian diurus dan ditata secara organisatoris oleh Bapak K.H. Dahlan (Dari tahun 1942-1950) yang dibantu oleh Bapak Mansyur, Bapak Idin dan yang lainnya. Di saat Jepang berkuasa (Dari tahun 1942-1945), maka semua organisasi yang berdiri pada era Kolonial Belanda dibubarkan (Benda, 1980; Irsan, 2001). Namun di tahun 1950 khususnya di wilayah Cipetir dan Lebaksiuh, K.H. Dahlan menghidupkan kembali faham Muhammadiyah di kalangan masyarakat dengan mendirikan organisasi Muhammadiyah Cabang Cipetir yang dipimpin langsung olehnya. Disaat tokoh lainnya banyak yang terjun ke dunia politik, K.H. Dahlan tetap berkiprah di organisasi Muhammadiyah, salah satu program nyata yang beliau lakukan selain melakukan pembinaan keagamaan untuk menghasilkan kader Ulama Muhammadiyah juga mendirikan Sekolah Rakyat Islam di Cipetir yang kemudian berubah menjadi PGA (SK Pendiannya tanggal 01-08-1950). Di tahun inilah (1950) K.H. Dahlan yang dibantu oleh salah seorang muridnya Abdullah Manshur dan dua orang tokoh masyarakat Bapak Emo Harja dan Bapak Kurdi selain melebarkan sayap ke Kota Sukabumi dengan merintis membangun Sekolah Rakyat Islam (SRI) di Jl. R. Syamsudin No.53 Sukabumi (yang saat ini telah berubah menjadi SMP Muhammadiyah 1 Sukabumi), juga mendirikan Organisasi Muhammadiyah Sukabumi dengan menjadi Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sukabumi pertama.

Tabel.1 Periode Kepemimpinan Muhammadiyah Sukabumi

No.	Tokoh/Pimpinan	Periode	Keterangan
1	Muhammad Iskandar	1935-1942	Awal Rintisan (Cikal Bakal)
2	K.H. Dahlan	1942-1950	PCM Cipetir
3	K.H. Dahlan	1950-1966	PDM Sukabumi
3	K.H. Ijudin Subki (PAW)	1966-1970	PDM Sukabumi
4	K.H. Ijudin Subki	1970-1975	PDM Sukabumi
5	K.H. Abdullah Mansur	1975-1990	PDM Sukabumi
6	Drs. H. Barchoya Mansur	1990-2005	PDM Sukabumi
7	H. Akbar Dahlan/H. Ade Abidin	2005-2010	PDM Sukabumi
8	Ade Rahmatullah	2010-2015	PDM Sukabumi
9	Drs. Deni Suandi	2015-2020	PDM Sukabumi
10	Drs. Deni Suandi	2015-2020	PDM Sukabumi (Perpanjangan)
11	Drs. Deni Suandi	2020-2022	PDM Kabupaten Sukabumi
12	H. Ade Rahmatullah, S.Ag.	2020-2022	PDM Kota Sukabumi
13	Drs. H. Mansyur Syah, M.M.	2022-2027	PDM Kabupaten Sukabumi
14	H. Ade Rahmatullah, S.Ag	2022-2027	PDM Kota Sukabumi

Pada tahun 1966 Bapak K.H. Dahlan meninggal dunia, Pimpinan Daerah pada periode tersebut selanjutnya dijabat oleh K.H. Izudin Subki dari tahun 1966-1970. Namun pada periode kepemimpinan ini tidak ditemukan struktur lengkapnya kepengurusannya.

Pada periode 1975-1985 dan 1985-1990 (dua periode) kepemimpinan dipegang oleh K.H. Abdullah Mansur, dan terdapat susunan organisasi yang lengkap.

Tabel 2. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Periode 1975-1990

No.	Nama Lengkap	Jabatan	Keterangan
1	K.H. Abdullah Mansur	Ketua	PDM Sukabumi
2	R.H.D. Iskandar, S.H	Wakil Ketua	PDM Sukabumi
3	H.M. Dahlan Saadudin	Wakil Ketua	PDM Sukabumi
4	Drs. Badrudin A. Latief, B.A.	Wakil Ketua	PDM Sukabumi
5	Djohar Efsa, B. A	Sekretaris	PDM Sukabumi
6	H. Dick E. Gandhi	Wakil Sekretaris	PDM Sukabumi
7	Anan Soedarma Syarif	Wakil Sekretaris	PDM Sukabumi
8	Uung Mahrum	Bendahara	PDM Sukabumi
9	Mastanu Miharja	Wakil Bendahara	PDM Sukabumi

Pada periode ini Muhammadiyah sudah mulai merambah ke wilayah Kabupaten Sukabumi bagian selatan terutama ke wilayah Surade dan Lengkong. Di awal periode kepengurusan berdiri SMEA Muhammadiyah 1 dengan izin pendirian tertanggal 20 Maret 1973 dan SMA Muhammadiyah pada tanggal 13 Januari 1976. SMP Muhammadiyah 1, SMEA Muhammadiyah 1 dan SMA Muhammadiyah 2 bertempat di

satu kompleks perguruan Muhammadiyah di Jalan R. Syamsudin S.H No.59 Kota Sukabumi.

Pada tahun 1980-an beberapa amal usaha yang berdiri antara lain SMP Muhammadiyah 2 Jalan Cikiray Cisaat (tanggal SK. 05 Agustus 1980), SMP Muhammadiyah 3 Jalan K.H. Dahlan Cipetir Kadudampit Sukabumi (tanggal SK. 05 Agustus 1980), SMP Muhammadiyah 6 Jl. Raya Goalpara Sukaraja Sukabumi (tanggal SK. 05 Agustus 1980), SMP Muhammadiyah 7, Jl. Raya Karangtengah Cibadak Sukabumi (tanggal SK. 16 Maret 1981), SMP Muhammadiyah 8, Desa Nagrak Kabupaten Sukabumi (tanggal SK. 08 Januari 1981).

Selain SMP pada periode ini juga didirikan Madrasah Tsanawiyah antara lain. MTs Muhammadiyah 1, Jalan Pelabuhan Cipoho Sukabumi (tanggal SK. 12 Mei 1981) dan MTs Muhammadiyah 2, Jalan Lapangan Lodaya Surade Sukabumi (tanggal SK. 29 Mei 1982). Di akhir tahun periode didirikan pula SMEA Muhammadiyah 2 Jalan Raya Karang Tengah Cibadak Sukabumi (Tanggal SK. 28 Februari 1984).

Tabel 3. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Periode 1985-1990

No.	Jabatan	Nama Lengkap	Keterangan
1	K.H. Abdullah Mansur	Ketua	PDM Sukabumi
2	Drs. Barchoya Mansur	Wakil Ketua 1	PDM Sukabumi
3	R. Suratman AT, B. A	Wakil Ketua 2	PDM Sukabumi
4	K. Mardjuddin A. Latief	Wakil Ketua 3	PDM Sukabumi
5	H. Pupu Saepuddin	Wakil Ketua 4	PDM Sukabumi
6	R. Mudji Rahardjo	Wakil Ketua 5	PDM Sukabumi
7	Drs. Badrudin A. Latief, B.A.	Sekretaris	PDM Sukabumi
8	Djedjen	Wakil Sekretaris	PDM Sukabumi
9	H. Uung Mahrum	Bendahara	PDM Sukabumi
10	Acep Djamaluddin	Wakil Bendahara	PDM Sukabumi
11	Djarkoti	Anggota	PDM Sukabumi
12	Uci Sanusi	Anggota	PDM Sukabumi
13	Ibin Syarbini	Anggota	PDM Sukabumi

Selanjutnya selama 3 periode berturut-turut Bapak Drs. H. Barchoya Mansur (putra dari Bapak K.H. Abdullah Mansyur) menjadi ketua PDM Sukabumi. Beliau selalu diberikan kepercayaan untuk menjadi ketua dan dipilih oleh para anggota persyarikatan sehingga selama 3 tahun berturut-turut dipilih menjadi ketua PDM.

Tabel 4. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Periode 1990-1995

No.	Nama Lengkap	Jabatan	Keterangan
1	Drs.H. Barchoya Mansur	Ketua	PDM Sukabumi
2	K.H. Abdullah Mansur	Wakil Ketua	PDM Sukabumi

3	R. Suratman AT, B. A	Wakil Ketua	PDM Sukabumi
4	Drs. Badrudin A. Latief, B.A.	Wakil Ketua	PDM Sukabumi
5	Drs.E. Sutisna SL.	Sekretaris	PDM Sukabumi
6	Eddy Kurniadi	Wakil Sekretaris	PDM Sukabumi
7	M. Hamid	Bendahara	PDM Sukabumi
8	Rachmat Effendy	Anggota	PDM Sukabumi
9	Mahpudin	Anggota	PDM Sukabumi
10	A. Hidayat	Anggota	PDM Sukabumi
11	Djarkoti	Anggota	PDM Sukabumi

Pada periode 1995-2000 tepatnya pada Musyawarah Daerah Muhammadiyah Sukabumi 1996. Telah dihasilkan putusan untuk mendirikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI). Alasan pendirian UMMI adalah Muhammadiyah dianggap lamban berkembang dikarenakan kurangnya SDM dari segi kuantitas dan kualitas. Selain itu lulusan dari SMA dan SMEA Muhammadiyah pada umumnya melanjutkan ke luar kota (Bandung, Jakarta, atau Bogor), namun banyak harapan untuk bisa melanjutkan kuliah di daerah Sukabumi. Pada masa ini pendirian UMMI tidak terealisasi karena ditemukan banyak sekali hambatan terutama dalam hal kekurangan finansial (<https://ummi.ac.id/profil/sejarah-singkat-universitas-muhammadiyah-sukabumi>).

Tabel 5. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Periode 1995-2000

No.	Jabatan	Nama Lengkap	Keterangan
1	Drs.H. Barchoya Mansur	Ketua	PDM Sukabumi
2	K.H. Abdullah Mansur	Wakil Ketua	PDM Sukabumi
3	R. Suratman AT, B. A	Wakil Ketua	PDM Sukabumi
4	Drs.E. Sutisna SL.	Sekretaris	PDM Sukabumi
5	Eddy Kurniadi	Wakil Sekretaris	PDM Sukabumi
6	E. Sutisna	Bendahara	PDM Sukabumi
7	Oman Syaripuddin	Wakil Bendahara	PDM Sukabumi
8	Rachmat Effendy	Anggota	PDM Sukabumi
9	Mahpudin	Anggota	PDM Sukabumi
10	Ade Munhiar	Anggota	PDM Sukabumi
11	E. Juhaeri	Anggota	PDM Sukabumi

Tabel 6. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Periode 2000-2005

No.	Jabatan	Nama Lengkap	Keterangan
1	Drs.H. Barchoya Mansur	Ketua	PDM Sukabumi
2	Ubad Badrudin	Wakil Ketua	PDM Sukabumi
3	R. Suratman AT, B. A	Wakil Ketua	PDM Sukabumi
4	Drs.E. Sutisna SL.	Sekretaris	PDM Sukabumi
5	Eddy Kurniadi	Wakil Sekretaris	PDM Sukabumi
6	E. Sutisna	Bendahara	PDM Sukabumi

7	Oman Syaripuddin	Wakil Bendahara	PDM Sukabumi
8	Rachmat Effendy	Anggota	PDM Sukabumi
9	Mahpudin	Anggota	PDM Sukabumi
10	Ade Munhiar	Anggota	PDM Sukabumi
11	E. Juhaeri	Anggota	PDM Sukabumi

Pada periode 2000-2005, tepatnya pada tahun 2001 dilaksanakan Sidang Pleno Musyawarah Daerah PDM yang menghasilkan tiga rekomendasi sebagai amanat kepengurusan baru yang terpilih. Rekomendasi tersebut antara lain: 1) Pendirian Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI), 2) Pendirian Rumah Sakit Muhammadiyah Sukabumi, dan 3) Pendirian Pondok Pesantren Muhammadiyah Sukabumi. Ketiga rekomendasi tersebut selanjutnya dibahas dalam rapat pimpinan PDM pada tanggal 17 Juli 2001. Pimpinan menyetujui pendirian UMMI menjadi prioritas untuk dilaksanakan terlebih dahulu. Pertimbangan utamanya adalah peningkatan kualitas SDM dirasakan mendesak dan menjadi skala prioritas. Khususnya untuk warga Persyarikatan dan umumnya untuk masyarakat Sukabumi (https://id.wikipedia.org/wiki/Universitas_Muhammadiyah_Sukabumi).

Menurut Wahyuni (2013) pendirian UMMI mendapatkan tantangan yang begitu kuat dari internal dan eksternal. Namun tim yang bertugas yang terdiri dari Drs. H. Barchoya Mansur, H. Yusuf Lubis, SE, Drs. Sakti Alamsyah, Idang Nurodin, dan Hj. Himatul Aliyah, S. Pd, bekerja dengan keras untuk menunaikan amanah Musda. Sehingga pada akhirnya UMMI berdiri pada tanggal 13 Juni 2003 yang menetapkan tujuannya untuk: 1) Membangun masyarakat dalam segala aspek kehidupannya, 2) Membangun masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, 3) Membangun nilai-nilai kearifan lokal dalam bidang teknologi, pertanian, budaya, pendidikan dan ekonomi lokal dalam mencapai tingkatan global.

Selanjutnya pada periode kepemimpinan 2005-2010 PDM dipimpin oleh H. Akbar Dahlan. Bapak Akbar merupakan putra 6 dari 15 anak dari K.H. Dahlan. Namun pada tahun 2007 Bapak Akbar mengundurkan diri dan digantikan oleh Bapak H. Ade Abidin.

Musyawarah Daerah Muhammadiyah Sukabumi ke-11 tahun 2010 dilaksanakan di gedung MTs Muhammadiyah 2 Surade, telah memilih dan menetapkan 11 nama sebagai anggota PDM. Dan rapat pleno PDM pada tanggal 22 Maret 2011 ditentukan kewenangan tugas Pimpinan Daerah periode 2010-2015 sebagai berikut:

Tabel 7. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Periode 2010-2015

No.	Nama Lengkap	Jabatan	Keterangan
1	Ade Rahmatullah	Ketua	PDM Sukabumi
2	Abdul Malik Sayuti	Wakil Ketua	PDM Sukabumi
3	Ratman Dwiwana, S.Pd.	Wakil Ketua	PDM Sukabumi
4	H. Yana Fajar FY Basori, S.Ag	Wakil Ketua	PDM Sukabumi
5	Dr. Heryanto, M.M.	Wakil Ketua	PDM Sukabumi
6	Eddy Kurniadi	Wakil Ketua	PDM Sukabumi
7	Encep Syamsudin	Wakil Ketua	PDM Sukabumi
8	Jana Jaenudin	Sekretaris	PDM Sukabumi
9	Syahid Arsalan	Wakil Sekretaris	PDM Sukabumi
10	Timan Dutiman	Bendahara	PDM Sukabumi
11	Muchtar Syahid	Wakil Bendahara	PDM Sukabumi

Untuk selanjutnya Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sukabumi semenjak tahun 2020-an kepengurusannya mengalami perpanjangan serta dipisah antara kepengurusan Kabupaten Sukabumi dengan Kota Sukabumi, walaupun dari sejak berdiri tahun 1950 sampai dengan tahun 2020 masih menyatu antara Kabupaten dan Kota Sukabumi yaitu sebagai berikut :

Tabel 8. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Periode 2015-2020

No.	Nama Lengkap	Jabatan	Keterangan
1	Drs. Deni Suandi	Ketua	PDM Sukabumi
2	Drs. Badrudin Abdul Latif	Anggota	PDM Sukabumi
3	Abdul Malik Sayuti	Anggota	PDM Sukabumi
4	Endang Sumitra, S.Pd.	Anggota	PDM Sukabumi
5	dr. Heri Heryanto, MM.	Anggota	PDM Sukabumi
6	Drs. Ade Supriadi, MM.	Anggota	PDM Sukabumi
7	Drs. Ade Muliana	Anggota	PDM Sukabumi
8	Jana Jaenudin, S.Si.	Anggota	PDM Sukabumi
9	Saepulhaq, S.Pd.I	Anggota	PDM Sukabumi
10	Andri Moeashi Idarul Haq, S.Th.I., MM.	Anggota	PDM Sukabumi
11	Tresna Setia Permana, M.Kes	Anggota	PDM Sukabumi

Tabel 9. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Sukabumi Periode 2015-2020

No.	Nama Lengkap	Jabatan	Ket.
1	Drs. Deni Suandi	Ketua	
2	Timan Sutiman, SP	Wakil Ketua	
3	Drs. Badrudin Abdul Latif	Wakil Ketua	
4	Abdul Malik Sayuti	Wakil Ketua	
5	Endang Sumitra, S.Pd.	Wakil Ketua	
6	dr. Heri Heryanto, MM.	Wakil Ketua	
7	Drs. Ade Supriadi, MM.	Wakil Ketua	

8	Acun Basyuni	Wakil Ketua	
9	Saeful Haq, S.Pd.I	Sekretaris	
10	Ripki Kaelani, S.Pd	Wakil Sekretaris	
11	Drs. H. Mansyur Syah, MM	Bendahara	

Tabel 10. Perpanjangan Masa Jabatan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sukabumi Periode 2015 - 2020

No.	Nama Lengkap	Jabatan	Ket.
1	Drs. Deni Suandi	Ketua :	
2	Jana Jaenudin, S.Si.	Anggota	
3	dr. Hery Heryanto, M.M.	Anggota	
4	Drs. Ade Supriadi, M.M.	Anggota	
5	Endang Sumatra, S.Pd., M.Pd.	Anggota	
6	Drs. Badrudin Abdul Latif	Anggota	
7	Andri Moeashi Idarul Haq, S.Th.I., M.M.	Anggota	
8	Drs. Ade Mulyana, M.Pd.	Anggota	
9	Tresna Setia Permana, M.Kes.	Anggota	
10	Ust. Abdul Malik Sayuti	Anggota	
11	Saepulhaq, S.Pd.I.	Anggota	

Tabel 11. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Sukabumi Periode 2022-2023

No.	Nama Lengkap	Jabatan	Ket.
1	H. Ade Rahmatullah, S.Ag.	Ketua	
2	Dr. Andri M. Idharoel Haq, S.Th.I., M.M.	Wakil Ketua	
3	Syahid Arsalan, S.Ag.	Wakil Ketua	
4	Jana Jaenudin, S.Si.	Wakil Ketua	
5	Yuda Hidayat Mansur, S.Sos., M.Si.	Wakil Ketua	
6	Drs. Ade Muliana, M.Pd.	Wakil Ketua	
7	Ade Munhiar, S.E., M.M.	Wakil Ketua	
8	Irfan Priyatna, S.E.	Wakil Ketua	
9	H. Charly Dahlan, S.IP., M.Si.	Wakil Ketua	
10	H. Yana Fajar FY. Basori, S.Ag., M.Si.	Sekretaris	
11	Heryadi, S.E.	Wakil Sekretaris	
12	Luviana Adam, S.Pd.	Bendahara	
13	Windi Saepul Rohman, A.Md.	Wakil Bendahara	

Tabel 12. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Sukabumi Periode 2022-2027

No.	Nama Lengkap	Jabatan	Ket.
1	Drs. H. Mansyur Syah, M.M.	Ketua	
2	Drs. Deni Suwandi	Anggota	
3	Anggota : Drs. H. Heriyanto, M.Pd.	Anggota	
4	Aris Alfian Riswandi, S.Pd.I.	Anggota	
5	Mukhsin Badrusalam, S.T., M.T.	Anggota	
6	Drs. Rahmat Mulyadi	Anggota	

7	Dr. Sakti Alamsyah, M.Pd.	Anggota	
8	Ripki Kaelani, S.Pd.	Anggota	
9	Dr. Asep Muhamad Ramdan, S.E., M.M.	Anggota	
10	Timan Sutiman, S.P.	Anggota	
11	Drs. Dedi Fatius, S.H., M.Kn.	Anggota	
12	Mubarak Salim Nahdi, S.H.	Anggota	
13	Abdul Malik Sayuti	Anggota	

**Tabel 13. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Sukabumi
Periode 2022-2027**

No.	Nama Lengkap	Jabatan	Ket.
1	H. Ade Rahmatullah, S.Ag.	Ketua	
2	Jana Jaenudin, S.Si.	Anggota	
3	Dr. Andri Moewashi Idharul Haq, S.Th.I., M.M.	Anggota	
4	H. Syahid Arsalan, S.Ag.	Anggota	
5	Windi Saepul Rohman, A.Md.	Anggota	
6	Andri Sumarna, M.Si.	Anggota	
7	Heryadi, S.E.	Anggota	
8	Irfan Priyatna, S.E.	Anggota	
9	Dr. H. Yana Fajar FY Basori, S.Ag., M.Si.	Anggota	

Amal usaha Muhammadiyah yang tercatat dan berbentuk lembaga pendidikan sebanyak 32 Buah (Profil 1 Abad Muhammadiyah 2010). Jumlah yang cukup banyak meliputi TK sampai tingkatan Perguruan Tinggi.

Tabel 14. Rekap Amal Usaha Pendidikan Muhammadiyah di Sukabumi

No.	Amal Usaha	Jumlah	Keterangan
1	TK	9	
2	MD	5	
3	SD/MI	4	
4	SMP/Mts	8	
5	SMA/MA	5	
6	PT	1	

Sejauh ini mulai berdirinya sampai sekarang amal usaha yang lebih banyak berkembang di Sukabumi adalah amal usaha pendidikan. Namun banyak dari segi kuantitas belum diimbangi dari segi kualitas. Permasalahan yang sering ditemukan antara lain, identitas dan nilai keislaman kemuhammadiyahannya belum nampak, prasarana yang masih kurang, guru masih banyak yang berstatus honorer, hubungan pengurus dan pimpinan yang kurang harmonis. Keluhan-keluhan tersebut juga pernah diungkap dalam tulisan Prodjakusumo (1990), namun nampaknya sudah 27 tahun berlalu permasalahan tersebut masih sering ditemukan khususnya di Sukabumi dan diharapkan tetap dapat diselesaikan oleh Pimpinan Daerah sebagai pekerjaan rumah

untuk meningkatkan kualitas amal usaha persyarikatan Muhammadiyah khususnya amal usaha Pendidikan.

D. SIMPULAN

Setelah adanya penelitian dan pengkajian secara mendalam bahwa cikal bakal Muhammadiyah mulai masuk ke Sukabumi sekitar tahun 1935 dengan dibawa oleh tokoh silat yang berasal dari Garut. Selanjutnya pada tahun 1950, sehubungan Sekolah Islam yang berada di Cipetir telah berkembang sangat pesat, maka K.H. Dahlan yang dibantu oleh salah satu murid binaannya K.H. Abdullah Manshur serta tokoh masyarakat Simpatisannya yaitu Emo Harja dan Kurdi mengajak untuk melebarkan sayapnya dengan merintis pendirian Sekolah Menengah Islam (SMI) yang beralamat di Jalan R. Syamsudin No. 53 Sukabumi (yang saat ini namanya berubah menjadi SMP Muhammadiyah).

Berbarengan dengan kegiatan pendirian Sekolah inilah, maka Organisasi Muhammadiyah mulai didirikan secara resmi, sehingga pada tahun-tahun berikut dengan hasil kerja keras para tokoh, Muhammadiyah di Sukabumi berkembang dari tahun ke tahun. Penelitian ini baru mengungkap sebagian kecil saja tentang Muhammadiyah di Sukabumi baik dari cikal bakal berdirinya maupun penyebarannya, karena terbatasnya dokumentasi yang peneliti temukan, namun upaya pencarian informasi terhadap tokoh maupun penelusuran dokumentasi tertulis masih terus diupayakan untuk memperkaya kajian ilmiah mengenai keberadaan Muhammadiyah di Sukabumi. Hal ini mudah-mudahan menjadi tantangan bagi para tokoh Muhammadiyah di Sukabumi dalam mengembangkan Muhammadiyah dan tetap menjadi pekerjaan rumah yang menjadi prioritas bagi para pengurus harian di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sukabumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Moewashi Idharoel Haq (2017). *Kajian Awal Penyebaran Muhammadiyah di Sukabumi* Tersedia Online : <https://proceeding.unisba.ac.id/index.php/sosial/article/view/890/pdf>.
- _____ (2017). *Perkembangan Organisasi Muhammadiyah Di Sukabumi Sejak 1935-2015*. Tersedia Online: <https://journals.ums.ac.id/index.php/tajdida/article/view/6074>.
- Ambary, Hasan Muarif. (1998). *Menemukan Peradaban: Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia*. Logos, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendalaman Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Benda, Harry J. (1980). *Bulan Sabit dan Matahari Terbit: Islam Indonesia pada Masa Pendudukan Jepang*. Terjemahan Dhaniel Dhakidae. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Dikdik Dahlan L. (2010). *Pertumbuhan dan Perkembangan Muhammadiyah di Jawa Barat*.
- Falah, Miftahul (2009), *Riwayat Perjuangan K.H Ahmad Sanusi*. Sukabumi: Masyarakat Sejarawan Indonesia Cabang Jawa Barat.
- <https://ummi.ac.id/profil/sejarah-singkat-universitas-muhammadiyah-sukabumi>
- https://id.wikipedia.org/wiki/Universitas_Muhammadiyah_Sukabumi
- <https://muhammadiyah.or.id/cakrawala/>Diakses pada tgl. 10/02/2023 pukul 06.41 WIB.
- Irsan, Abdul. (2001). *Budaya & Perilaku Politik Jepang di Asia*. Grafindo, Jakarta, 2007.
- _____, *Para Pengemban Amanah: Pergulatan Pemikiran Kiai dan Ulama di Jawa Barat 1900-1950*. Yogyakarta: Mata Bangsa.
- Iskandar, Mohammad (2001). *Para Pengemban Amanah Pergulatan Pemikiran Kiai dan Ulama di Jawa Barat, 1900-1950*. Yogyakarta : Mata bangsa.
- Jaya, Ruyatna (2003). *Sejarah Sukabumi*. Sukabumi: Tidak diterbitkan.
- _____. (2005). *Sejarah Muhammadiyah Sukabumi*. Sukabumi: Tidak diterbitkan.
- _____. (2002). *Sejarah Sukabumi*. Sukabumi: Yayasan Pendidikan Islam (YPI).
- Kuntowijoyo. (2003). *Metodologi Sejarah*. PT. Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta.
- Lubis, Nina Herlina (2010), *Sejarah Perkembangan Islam di Jawa Barat; Laporan Penelitian*. Bandung: Tidak diterbitkan.
- Mawardi, Asep Mukhtar (2011). "Haji Ahmad Sanusi dan Kiprahnya dalam Pergolakan Pemikiran Keislaman dan Pergerakan Kebangsaan Sukabumi 1888-1959". *Tesis*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- _____,dkk. (2013). *Citra Sukabumi dalam Arsip*. Jakarta : Arsip Nasional Republik Nasional.
- Prodjakusumo (1990). *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Muhammadiyah, (Sejarah, Pemikiran, dan Amal Usaha)*. Pusat Dokumentasi dan Publikasi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Saleh, Munandi (2016). *K.H. Ahmad Sanusi : Pemikiran dan Perjuamgannya dalam Pergolakan Nasional*. Tangerang Selatan : Jelajah Nusa.
- Sjamsuddin Helius (2007). *Metodologi Sejarah*.Yogyakarta: Ombak.
- Suryanegara, Ahmad Mansur. (2010). *Api Sejarah: Buku yang akan Mengubah Drastis Pandangan Anda tentang Sejarah Indonesia*. Salamadani, Bandung,
- _____. (2010). *Api Sejarah 2: Buku yang akan Mengubah Drastis Pandangan Anda tentang Sejarah Indonesia*. Bandung: Salamadani.
- Siwiyanti dan Suyaman (2017). *Potret Muhammadiyah dan Aisyiyah Sukabumi*. Sukabumi: Penerbit Nurani.
- Woodmark Mark, et al, (2013). Pendidikan Islam, Perhelatan dan Kemeriahan: Strategi untuk Meredam Radikalisasi di Indonesia. *Journal of the Tri. Vol. VII. No. 4 (2013): Pada Riset dan Kajian seabad Muhammadiyah: UHAMKA PRESS*.
- Wahyuni (2013). *Meretas 10 Tahun Universitas Muhammadiyah Sukabumi*. Sukabumi: UMMI Press
- Wawancara dengan bapak Drs.K.H. Ubad Badruddin Latif, pada hari Kamis, 09 Februari 2023.
- Wijoyo, Kunto. (2003). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.